

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang, dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, Karakter Religius, tanggung jawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan,<sup>1</sup> sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nisa, Ayat : 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya:*

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya*

---

<sup>1</sup> Moch Fuad Hasan Metarum, Abdul Majid “Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021. Hal. 23-34.

*meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.<sup>2</sup>*

Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataannya masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana kita saksikan di berita-berita media masa dan elektronik, dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang memegang prinsip religi.

Siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa pimpinan pesantren, ustadzah, memikul tanggung jawab atas pesantren, demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar Karakter Religius kepada anak mereka dan bahwa pesantren, serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar Karakter Religius kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka berada di bawah tanggungjawab pimpinan pondok pesantren.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi santri sangatlah perlu Karakter Religius, karena Karakter Religius merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu santri agar mampu menghadapi lingkungan. Karakter Religius tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan santri untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang telah disepakati oleh santri yang akan tinggal di pondok pesantren dengan pengurus pondok pesantren. Sebagaimana firman Allah SWT QS, An-Nisa, Ayat: 59 :

---

<sup>2</sup> <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/3-terjemah-al-qur-an-tahun-2019>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>3</sup>*

Karakter Religius santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan Karakter Religius harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Karakter Religius itu menyangkut beberapa aspek: Karakter Religius sopan santun, kebersihan, beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Kediri dengan total santrinya 1.000 santri, dan 400 santri yang tinggal di asrama, dan Ponpes Al- Hajar Kapurejo merupakan contoh Pondok Pesantren di Kabupaten Kediri yang mampu mengaplikasikan pendidikan Karakter Religius dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Di Pondok ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih *comfortable*, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah- sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang berkarakter Religius dengan aktivitas kegiatan dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan.

Dengan adanya Karakter Religius yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan disuruh

<sup>3</sup> <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/3-terjemah-al-qur-an-tahun-2019>

memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan ustadz-ustadznya.

Aktivitas ke aktivitas lain, dari pagi sampai pagi lagi. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Lonceng berdentang dari waktu ke waktu, mulai dari lonceng bangun pagi, sholat berjama'ah, lonceng olahraga, lonceng sarapan, lonceng sekolah, lonceng kumpul dan seterusnya. Terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan *schedule* dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer.

Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo bersikap transparansi dan terbuka bagi mereka yang tidak siap dan tidak kuat terhadap suasana berkarakter Religius, artinya mereka dipersilahkan untuk tidak mengikuti proses pendidikan di pesantren ini. Berdasarkan hal ini maka peneliti melihat, manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri di sebuah lembaga pendidikan Islam, menarik untuk menjadi kajian. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, terisolir, dan terbelakang. Lantas apa alasannya dikatakan kolot, kalaulah pesantren dapat maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun swasta lainnya di negeri ini. Belum tentu pengelolaannya asal-asalan. Tentu, masih banyak lagi persepsi mengenai pesantren. Kehidupan dibalik dinding pesantren seperti sebuah misteri. Banyak yang ingin tahu bagaimana sejatinya kehidupan didalam pesantren.

Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asmara, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo dalam menerapkan pendidikan Karakter Religius santrinya. Alasan lain, pengelolaan pendidikan Karakter Religius santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo, dimana pendidikan Karakter Religius santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya, oleh karena itu, **“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al – Hajar Kapurejo”**, sangatlah menarik untuk diteliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.
2. Bagaimana pengelolaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.
3. Bagaimana pengawasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.
4. Bagaimana evaluasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang manajemen pendidikan Karakter Religius santri di Pondok Pesantren Al-Hajar Kapurejo. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menjelaskan perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.
2. Mendeskripsikan pengelolaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.
3. Menguraikan pengawasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.
4. Mendeskripsikan evaluasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al – Hajar Kapurejo ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khazana pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan Karakter Religius santri di Pondok Pesantren Al -Hajar Kapurejo

- b. Manajemen pendidikan Islam (MPI), terutama yang berkenaan dengan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al –Hajar Kapurejo.
- c. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- d. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin/akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- e. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi instansi/lembaga.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi yayasan memberikan sumbangan informasi tentang keadaan Karakter Religius Santri di pondok pesantren Al -Hajar Kapurejo.
- b. Bagi pimpinan pondok untuk evaluasi diri dalam manajemen peningkatan Karakter Religius santri.
- c. Bagi pengajar menjadi tolak ukur keberhasilan Karakter Religius santri dari segi prakteknya.
- d. Bagi peneliti memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan Karakter Religius santri. Namun, fokus penelitian yang digunakan berbeda dan latar penelitiannya pun juga berbeda. Maka, dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Peneliti Enni Marina dengan judul : *“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah”*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021. Pokok permasalahannya adalah bagaimana manajemen SDM dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen SDM dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dalam aspek; Rekrutmen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Pelatihan dan pengembangan personalia di

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Evaluasi/Penilaian SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.

2. Peneliti Nasrulloh dengan judul “*Managemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Menunjukkan bahwa Pondok Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri. Tujuannya adalah agar mereka mampu hidup secara mandiri ketika terjun di tengah masyarakat. Manajemen erat kaitannya dengan kemandirian. Dengan manajemen, kemandirian pun akan mudah mencapainya. Secara umum kemandirian merupakan kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.
3. Peneliti Rahmawati “*Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang*”. Manajemen ekstrakurikuler adalah cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah bagi pengembangan bakat dan minat siswa. Pondok Pesantren Thawalib Gunung melaksanakan ekstrakurikuler dengan kegiatan yang beragam, meskipun belum didukung oleh fasilitas yang memadai.
4. Peneliti Sarmila “*Manajemen Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo Kabupaten Luwu*”. Manajemen Pendidikan, Akhlak Santri Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah gambaran manajemen dan penerapan pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui studi dokumen, wawancara dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa keterpercayaan, keteralihan, keterandalan dan kepastian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian yaitu : 1. Perencanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo sejak awal berdirinya menempatkan akhlak sebagai prioritas utama dalam gerakan dakwah dan pendidikannya, 2. Pengorganisasian dilakukan dengan cara penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta mekanisme kerja sehingga tujuan dapat tercapai, 3. Pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo menempatkan kesempurnaan akhlak sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan akhlak, 4. Pengawasan pendidikan akhlak santri dilakukan secara bersama-sama keluarga besar pondok pesantren, masyarakat setempat serta orang tua

santri, 5. Evaluasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo memperlihatkan peningkatan yang signifikan terutama dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pondok pesantren maupun dilingkungan keluarga

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal Penelitian
1.	Peneliti Enni Marina dengan judul : "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah".	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	meningkatkan mutu pendidikan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa	untuk mendeskripsikan manajemen SDM dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dalam aspek; Rekrutmen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah
2.	Peneliti Nasrulloh dengan judul "Managemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	Upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen santri dalam meningkatkan kualitas uotput pesantren	Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri.
3.	Peneliti Rahmawati "Manajemen Pimpinan Pondok	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan	Konsep pengembangan potensi peserta didik melalui	Menajemen ekstrakurikuler adalah cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler di

	<i>Pesantren dalam Mengembangkan Kegiatan Ektrakurikuler pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang”</i>	kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	kegiatan ekstrakurikuler	sekolah sebagai wadah bagi pengembangan bakat dan minat siswa. Pondok Pesantren Thawalib Gunung melaksanakan ekstrakurikuler dengan kegiatan yang beragam, meskipun belum didukung oleh fasilitas yang memadai
4.	Peneliti Sarmila “ <i>Manajemen Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo Kabupaten Luwu”</i> .	Menjelaskan runtutan konsep/Manajemen pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan Mutu pendidikan di lembaga tersebut.	Cenderung mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan akhlak untuk meningkatkan mutu pendidikan	Manajemen Pendidikan, Akhlak Santri Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah gambaran manajemen dan penerapan pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat penelitian tersebut membahas tentang manajemen santri. Dalam penelitian yang saya laksanakan di Pondok Pesantren Al – Hajar Kapurejo memiliki persamaan diantaranya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif serta membahas tentang manajemen kesiswaan. Perbedaannya dalam penelitian terdahulu peneliti lebih fokus kepada mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output siswa. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati memfokuskan pada potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler, sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.

## **F. Definisi Istilah**

1. Manajemen Pondok Pesantren artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam Pondok Pesantren dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Karakter Religi artinya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

